

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dibahas mengenai statistik deskriptif pada penelitian ini. Dari data awal berjumlah 1436 observasi. Sebanyak 505 observasi harus dieliminasi untuk memenuhi asumsi normalitas. Jumlah observasi yang tersisa untuk menguji hipotesis adalah 931 observasi.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPREAD	931	-,07	,17	,010	,041
UKA	931	1,00	7,00	3,081	,559
IDK	931	,14	1,00	,487	,167
KA	931	,00	1,00	,407	,491
EPS	931	-314,74	24074,00	170,312	1090,718
TVA	931	,00	13,72	,336	,566
Valid N (listwise)	931				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

1. Ukuran Komite Audit (UKA)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ukuran komite audit (UKA) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan maksimum 7. Artinya jumlah komite audit yang paling rendah 1 orang yaitu pada PT Multi Bintang Tbk dan jumlah komite audit paling tinggi 7 orang yaitu pada PT Aneka Tambang Tbk. Nilai rata-rata sebesar 3,081 yang artinya rata-rata perusahaan pada penelitian ini memiliki komite audit sekitar 3 orang.

2. Independensi Dewan Komisaris (IDK)

Sedangkan Independensi Dewan Komisaris (IDK) memiliki rata-rata sebesar 0,487. Artinya perusahaan memiliki nilai rata-rata dewan komisaris sebesar 48,7 sehingga dari rata-rata yang diperoleh dari sampel perusahaan telah memenuhi Peraturan Bapepam nomor 1-A yang mengungkapkan bahwa perusahaan tercatat wajib memiliki dewan komisaris independen dari jumlah seluruh anggota dewan. Nilai minimum sebesar 0,14 dan maksimum 1 artinya independensi dewan komisaris terendah 0,14 yaitu pada PT EMIS dan tertinggi 1 yaitu PT MLBI.

3. Kualitas Auditor (KA)

Kualitas auditor (KA) perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,407 serta nilai minimum 0 dan maksimum 1. Artinya rata-rata perusahaan sampel lebih banyak diaudit oleh KAP Non Big Four. Nilai paling rendah 0 misalnya pada perusahaan KAEF dan tertinggi 1 misalnya pada perusahaan MLBI. Yang berarti 40,7% perusahaan yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan 59,3% perusahaan berafiliasi dengan KAP Non Big Four.

4. Bid-Ask spread

Sedangkan untuk variabel *Spread* sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,07 dan nilai maksimum 0,17 serta nilai rata-rata sebesar 0,010 artinya perusahaan memiliki *Spread* negatif berarti nilai *bid* lebih tinggi daripada nilai *ask*. Nilai paling rendah -0,07 pada perusahaan MLBI dan tertinggi 0,17 pada perusahaan CTRA.

5. Earnings per share

EPS memiliki nilai rata-rata 170,313 yang artinya rata-rata perusahaan memiliki rata-rata laba per lembar saham sebesar 170,313. Nilai terendah sebesar -314,74 pada perusahaan RMBA dan tertinggi sebesar 24074 pada perusahaan MLBI.

6. Total Volume Perdagangan

Total Volume Perdagangan (TVA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,336. Artinya perusahaan sampel penelitian ini rata-rata volume perdagangannya 33,6% efektif. Nilai terendah 0,000 yaitu pada PBRX dan tertinggi 13,72 yaitu perusahaan KAEF.

4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas:

a. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk menormalkannya peneliti menghapus data yang ekstrim dan melakukan pengujian kembali pada data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Awal

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,234	1436	,000	,731	1436	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Akhir

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,026	931	,121	,996	931	,019

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data Primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov sig.* sebesar $0,121 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UKA	,953	1,050
IDK	,988	1,012
KA	,945	1,059
EPS	,976	1,024
TVA	,997	1,003

a. Dependent Variable: SPREAD

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen > 0,1 dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di gunakan untuk mengetahui tidaknya kolerasi dalam suatu model regresi yang dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) di katakan tidak terjadi autokorelasi jika $du < dw < 4-du$. Sehingga di peroleh basil sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,175 ^a	,030	,025	,04020	1,515

a. Predictors: (Constant), TVA, IDK, UKA, EPS, KA

b. Dependent Variable: SPREAD

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 1,515 berada diantara 1,5 dan 2,5 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Dalam uji Glejser, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:



Tabel 4.6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,940	,123		7,652	,000
	UKA	-,053	,036	-,050	-1,487	,137
	IDK	-,032	,118	-,009	-,276	,783
	KA	,010	,041	,008	,244	,807
	EPS	7,060E-7	,000	,001	,039	,969
	TVA	-,018	,035	-,017	-,514	,607

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan pada tabel 4.6. dapat diimpulkan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variable independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,175 ^a	,030	,025	,04020	1,515

a. Predictors: (Constant), TVA, IDK, UKA, EPS, KA

b. Dependent Variable: SPREAD

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil pengujian untuk Adjusted R Square sebesar 0,025 artinya variabel independen mempengaruhi dependen sebesar 2,5%

4.4. Hasil Uji Model Fit

Tabel 4.7. Hasil Uji Model Fit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,047	5	,009	5,814	,000 ^b
	Residual	1,495	925	,002		
	Total	1,541	930			

a. Dependent Variable: SPREAD

b. Predictors: (Constant), TVA, IDK, UKA, EPS, KA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk signifikansi F sebesar $0.010 < 0.05$ maka dikatakan model fit. Artinya variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.5. Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Faktor yang mempengaruhi Bid Ask Spread

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig./2	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,012	,008		1,498	,135		
	UKA	-,005	,002	-,073	-2,186	,029	,015	Terima
	IDK	,022	,008	,092	2,816	,005	,003	Tolak
	KA	,009	,003	,108	3,250	,001	,0005	Tolak
	EPS	-4,116E-6	,000	-,110	-3,366	,001	,0005	Terima
	TVA	,000	,002	,004	,138	,890		Tolak

a. Dependent Variable: SPREAD

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

4.5.1. Pengaruh ukuran komite audit terhadap bid-ask spread

Dari tabel 4.8. diketahui nilai sig. untuk variabel UKA adalah sebesar $0,029/2=0,015 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi negatif, sehingga artinya hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Jadi terdapat pengaruh negatif antara UKA terhadap *bid-ask spread*.

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Artinya ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*. Jadi semakin tinggi ukuran komite audit akan menurunkan nilai *bid-ask spread* perusahaan karena semakin banyak jumlah komite audit menunjukkan adanya indikasi kinerja yang semakin baik dan ini merupakan *good news* bagi investor, dan pada akhirnya berdampak pada semakin menurunnya *bid-ask spread*.

4.5.2. Pengaruh independensi dewan komisaris terhadap bid-ask spread

Dari tabel 4.8. diketahui nilai sig. untuk variabel IDK adalah sebesar $0,005/2=0,003 < 0,05$ tetapi berbeda arah koefisien regresi sehingga artinya hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Jadi IDK berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa IDK berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*. Maka semakin tinggi independensi dewan komisaris akan berdampak pada meningkatnya nilai *bid-ask spread* perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak dewan komisaris independen akan rentan munculnya konflik kepentingan sehingga akan menurunkan efektivitas kerjanya, ini merupakan *bad news* bagi investor sehingga hasilnya akan meningkatkan *bid-ask spread*.

4.5.3. Pengaruh kualitas auditor terhadap bid-ask spread

Dari tabel 4.8. diketahui nilai sig. untuk variabel KA adalah sebesar $0,001/2=0,0005 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sehingga artinya hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Jadi KA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa KA berdampak positif pada *bid-ask spread*. Maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti perusahaan yang diaudit non big four untuk meningkatkan reputasinya akan berusaha lebih keras dalam melakukan audit laporan keuangan sehingga *bid ask spread* akan mengecil.

4.5.4. Pengaruh *earnings per share* (EPS) terhadap bid-ask spread

Dari tabel 4.8. diketahui nilai sig. untuk variabel *earning per share* (EPS) adalah sebesar $0,001/2=0,0005 < 0,05$ dengan nilai beta negatif sehingga artinya hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Jadi (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara EPS terhadap *bid-ask spread*. Laba per saham merupakan perbandingan antara jumlah *Earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Tingkat laba per saham yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik. Sehingga tercipta indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk kedepannya. Investor melihat tingkat laba per saham suatu perusahaan sebagai salah satu informasi untuk mendukung investor

untuk memilih di saham perusahaan mana ia akan berinvestasi. investor akan cenderung memilih saham dari perusahaan yang memiliki tingkat laba per saham yang tinggi karena investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan yang optimal dari investasinya. Hal ini mengakibatkan saham dari perusahaan yang memiliki tingkat laba per saham yang tinggi cenderung diminati oleh investor sehingga saham tersebut akan aktif diperdagangkan. Saham yang aktif diperdagangkan akan membuat para pelaku pasar memiliki kecenderungan untuk tidak menahan saham tersebut dalam suatu jangka waktu dan melepas kepemilikan sahamnya pada saham tersebut aktif diperdagangkan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap spread karena perusahaan dengan EPS tinggi merupakan *good news* sehingga akan menurunkan *bid-ask spread*.

4.5.5. Variabel Kontrol

Dari tabel 4.8. diketahui nilai sig. untuk variabel TVA adalah sebesar $0,890 > 0,05$ sehingga artinya TVA tidak dapat menjadi variabel kontrol.